

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Periode Terjadi Covid19 Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Indonesia

Dwi Rahayu

Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia

dr.dwira@gmail.com

Article's History:

Received 25 April 2023; Received in revised form 11 Mei 2023; Accepted 25 Mei 2023; Published 1 Juni 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Rahayu, Dwi. (2023). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Periode Terjadi Covid19 Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 9 (3). 762 – 773. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1133>

Abstrak:

Kecurangan laporan keuangan merupakan jenis fraud yang sering terjadi di suatu perusahaan khususnya perbankan. salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi perbankan melakukan kemungkinan kecurangan laporan adalah dengan menggunakan Beneish M-Score. Kecurangan laporan keuangan dapat dicegah dengan mekanisme tata kelola yang baik. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil yang berbeda beda dapat terjadi karena kondisi perekonomian suatu negara, persaingan bisnis ataupun masalah eksternal lainnya seperti periode krisis yang terjadi akibat Covid19. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh mekanisme tata kelola dan tahun terjadinya covid19 terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan di perbankan Indonesia. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 132 sampel dari tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan tahun terjadinya covid19 berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rapat dewan komite audit serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perbankan yang telah diatur dengan baik oleh Otoritas Jasa Keuangan harus diterapkan diatas standar minimal yang harus dipatuhi oleh peraturan agar perbankan yang memiliki kompleksitas transaksi dan operasi dapat meminimalkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Keywords: Bank, Beneish M-Score, Covid19, Kecurangan Laporan Keuangan, Mekanisme Tata Kelola, Good Corporate Governance.

JEL Classification: H83; M41; M42

Pendahuluan

Komitmen perusahaan untuk menjalankan praktik tata kelola yang baik menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan persyaratan regulasi yang semakin ketat. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip dan praktik manajemen perusahaan yang baik. Praktik GCG yang baik dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga integritas dan transparansi suatu perusahaan, sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, risiko kecurangan tetap dapat terjadi meskipun perusahaan sudah menerapkan praktik GCG yang baik. Risiko kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi karena adanya tekanan ekonomi, persaingan bisnis yang ketat, ataupun masalah internal perusahaan seperti kurangnya pengawasan dan tindakan korupsi.

Pada periode terjadinya pandemi COVID-19, banyak perusahaan mengalami tekanan ekonomi yang signifikan, yang dapat mengarah pada peningkatan risiko terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Milašinović et al., 2022). Pada periode krisis ekonomi akibat COVID-19, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Salah satunya adalah tekanan ekonomi yang tinggi, dimana perusahaan merasa terpaksa untuk menghasilkan laporan keuangan yang terlihat baik dan memuaskan investor, meskipun sebenarnya tidak akurat. Selain itu, ada juga faktor internal perusahaan, seperti kurangnya

pengawasan dan tindakan korupsi, yang dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Peningkatan kecurangan laporan keuangan dalam periode covid19 terjadi karena moral karyawan melemah karena bekerja jarak jauh, pemecatan, dan kurangnya kontrol juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko penipuan (Milašinović et al., 2022).

Pada akhirnya, Kecurangan laporan keuangan memiliki dampak finansial dan non-finansial yang signifikan bagi perusahaan dan masyarakat luas. ketika terjadi kecurangan yang terkait dengan laporan keuangan, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan nilai pasar dari perusahaan serta pendapatan yang lebih sedikit untuk perusahaan tersebut (Mammen & Edakalathur, 2019). Investor mulai kehilangan kepercayaan pada perusahaan dan perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh sumber daya keuangan yang dibutuhkan (Uwuigbe et al., 2019). Tata kelola perusahaan diperlukan untuk mencegah timbulnya kecurangan laporan keuangan (Sunaryo et al., 2019) dan mengurangi risiko diperbankan (Hartanto, 2020). Berdasarkan survei ACFE tahun 2018 dan 2020, Kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan sering terjadi pada industri manufaktur dan keuangan.

Adanya ketidakpastian bisnis dan keberlanjutan ekonomi selama masa covid19 mungkin akan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Milašinović et al., 2022). Pandemi covid19 dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Milašinović et al., 2022). Ketika dihadapkan dengan tekanan, manajemen perusahaan bisa tergoda untuk memanipulasi informasi akuntansi (Šušak, 2020). Pada penelitian sebelumnya terdapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan intensitas manajemen laba selama krisis ekonomi dan keuangan (Flores et al., 2016; Koowattanachai et al., 2018; Silva et al., 2014).

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas hubungan antara tata kelola perusahaan dan kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian – penelitian tersebut menunjukkan hasil yang kontradiktif dan tidak konsisten antara satu sama lain sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut. Banyaknya penelitian yang tidak memperhatikan kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan juga kondisi terjadinya Covid19 terhadap kecurangan laporan keuangan di perbankan Indonesia.

Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan sendiri merupakan tindakan yang dilakukan dengan menyembunyikan atau mengubah informasi material untuk kepentingan individu atau pihak tertentu merupakan kegiatan manajemen yang ilegal (Tuanakotta, 2014). Pelaporan keuangan yang curang menyajikan beberapa tanda bahaya yang menunjukkan adanya penyimpangan dalam akuntansi akun-akun tertentu yang membutuhkan perhatian khusus (Singleton & Singleton, 2010).

Model Fraud Triangle Theory menunjukkan sebuah konsep bahwa kecurangan dapat dipicu oleh faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi (Cressey, 1953). Dimana teori kecurangan tersebut berkembang menjadi beberapa model diantara fraud diamond teori yang menambahkan indikator kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Selain model tersebut, telah berkembang pula model Beneish M-Score dan F-Score telah terbukti efektif dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan modern (Hugo, 2019). Model Beneish M-Score adalah model prediktif untuk penipuan laporan keuangan manajemen, di mana metrik yang dikandungnya terbukti memprediksi transaksi penipuan (Beneish, 1999). Semakin tinggi skor M-Beneish laporan keuangan, dengan skor cut-off -2,22, semakin besar kemungkinan laporan keuangan mengandung kecurangan.

Model Beneish M-Score menggunakan metrik untuk menguji manipulasi laba. Telah direkomendasikan sebagai alat untuk menentukan apakah ada manipulasi laba dalam laporan keuangan (Mavengere, 2015). Terdapat dua versi model Beneish; 8 model variabel dan 5 model variabel. Model lima variabel sesuai untuk penelitian ini, karena tiga variabel yang terdiri atas Sales, General and Administration Expenses Index, Leverage Index dan Total Accruals to Total Assets dalam model delapan variabel terbukti tidak signifikan (Paolone & Magazzino, 2014). Penelitian lebih lanjut menggunakan model regresi probit untuk menentukan apakah suatu bank terlibat dalam aktivitas penipuan. Model membuat M-Score baru berdasarkan rata-rata non-manipulator yang diklasifikasikan oleh model Beneish. Model regresi probit kemudian diterapkan untuk analisis lebih lanjut berdasarkan rata-rata non-manipulator untuk mengidentifikasi bank mana yang terlibat dalam aktivitas penipuan

seperti yang dikemukakan oleh Feruleva and Shtefan (2017) dan Nyakarimi (2022). Kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan itu sendiri dapat dicegah dengan adanya *Good Corporate Governance* atau mekanisme tata kelola yang baik.

Komite Audit

Komite audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggungjawab mereka dalam hal kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Prasetyo (2014) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat membantu mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, semakin rendah tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan komite audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, beberapa penelitian yang berfokus pada perusahaan manufaktur menunjukkan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan yang memiliki komite audit, semakin meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Tiapandewi et al., 2020). Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman serta kemampuan akuntansi yang dimiliki oleh komite audit.

H₁: Komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam mekanisme tata kelola perusahaan dapat berarti bahwa eksekutif perusahaan juga memiliki kepemilikan diperusahaan yang sama tersebut.. Saham yang dimiliki oleh eksekutif dapat mempengaruhi kebijakan manajemen ketika mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan (Molida & Chariri, 2011). Motivasi manajer perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan dan besaran manajemen laba yang terjadi. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan, di mana manajer yang juga sebagai pemegang saham cenderung mengurangi terjadinya kecurangan (fraud) di perusahaan. Hal tersebut, terjadi karena ketika eksekutif perusahaan memiliki peran keuangan yang kuat dalam perusahaan, kebutuhan keuangan pribadi para eksekutif akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Molida & Chariri, 2011). Dengan kata lain, kepentingan keuangan pribadi eksekutif dapat memengaruhi bagaimana keputusan keuangan diambil di perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin meningkatkan kemungkinan tidak terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Komisaris Independen

Komisaris independen dapat diartikan sebagai bagian dari organisasi perusahaan yang dipilih langsung melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komisaris independen bertugas untuk mengawasi pelaporan laporan keuangan yang dilaksanakan oleh manajer. Selain itu, komisaris independen bertugas untuk menerapkan dan menjalankan standar sistem *Good Corporate Governance* perusahaan secara baik dan benar. Menurut Amelia and Hernawati (2016) Kecurangan pada laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris independen karena mereka secara independen ditugaskan untuk langsung mengawasi kegiatan pelaporan keuangan manajer sehingga dapat meminimalisir tindakan kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (Amelia & Hernawati, 2016; Haryanti & Nuryanto, 2018; Lestari et al., 2018; Sulaiman & Zulkarnaini, 2016).

H₃: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh insitusi atau perusahaan itu sendiri. Dalam teori keagenan, kebaratan kepemilikan insitusional dalam menjadi penekan perbedaan informasi antara manajemen dan investor (Wulandari & Maulana, 2022). Kepemilikan institusional juga dapat memaksimalkan pengawasan terhadap perusahaan sehingga tata kelola perusahaan yang baik dapat berjalan dengan efektif (Riandani & Rahmawati, 2019). Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dipegang oleh investor institusional memiliki insiden tindakan penegakan hukum yang lebih rendah terhadap penipuan

perusahaan (Wu et al., 2016). keputusan investor institusi pada umumnya akan melakukan pengawasan yang lebih ketat terutama yang berkaitan dengan pendanaan (Dewi & Atiningsih, 2019) serta dapat mengurangi insentif bagi perusahaan untuk pelaporan yang salah (Burns et al., 2010). Hal tersebut berarti bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Rapat Komite Audit

Mekanisme terakhir dalam tata kelola adalah adanya rapat komite audit. komite audit sebagai perwakilan pemilik perusahaan berperan dalam pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan oleh manajer, untuk mencegah perilaku oportunistik yang merugikan pemilik perusahaan. Salah satu perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer adalah dengan memanipulasi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit yang sering melakukan rapat akan terus memantau dan mengawasi proses pelaporan tersebut sehingga manajer tidak diberikan kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan. Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Beasley (1996) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kecurangan keuangan umumnya hanya memiliki komite audit yang bertemu setahun sekali. Mereka juga menemukan bahwa 25% perusahaan yang mengalami kecurangan tidak memiliki komite audit. Sementara itu, penelitian Abbott et al. (2000) menunjukkan bahwa kehadiran komite audit yang bertemu setidaknya dua kali setahun dan tidak termasuk orang dalam akan berhubungan dengan penurunan kemungkinan kecurangan dan kesalahan laporan keuangan.

Menurut SEC, untuk mengatasi risiko, anggota komite audit harus mengkomunikasikan masalah akuntansi dengan manajer dan auditor internal serta eksternal tepat waktu. Setelah terjadinya Sarbanes-Oxley Act (SOX), pengendalian dan kerajinan agenda rapat telah menjadi faktor kunci dari kualitas komite audit. Penelitian Mustafa and Meier (2006) menunjukkan bahwa prosentase anggota independen dalam komite audit dan rata-rata masa jabatan anggota komite audit secara signifikan dan secara negatif berhubungan dengan kejadian penyalahgunaan aset dalam perusahaan publik baik acak maupun model dicocokkan, sementara jumlah rapat komite audit tidak signifikan. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dan aktivitas komite audit yang baik berperan penting dalam mencegah kecurangan dan kesalahan laporan keuangan. Semakin sering komite audit melakukan rapat dan semakin independen anggota komite audit, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dan kesalahan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan keberadaan dan aktivitas komite audit sebagai salah satu langkah untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan laporan keuangan.

H5: Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Ukuran Perusahaan

Selain mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. adanya asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal) yang terjadi didalam perusahaan salah satunya dapat didasari dengan ukuran dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar lebih cenderung memiliki jumlah transaksi dan informasi yang lebih luas sedangkan perusahaan yang kecil lebih cenderung memiliki transaksi dan informasi yang lebih sempit. Artinya sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar dapat meningkatkan asimetri informasi yang terjadi di bandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil (Handoko & Ramadhani, 2017).

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Tahun Terjadinya Covid19

Lebih lanjut lagi, Pandemi COVID-19 telah mendorong pemerintah untuk membuat berbagai upaya untuk mencegah penyebaran virus dan membuat regulasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan serta mendukung pertumbuhan ekonomi selama pandemi. Beberapa regulasi tersebut berpotensi memberikan dampak langsung pada kelangsungan operasi perusahaan sehingga perlu dilakukan perhatian khusus agar kebijakan restrukturisasi yang diterapkan oleh perusahaan perbankan tidak membuka celah bagi laporan keuangan palsu dan menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak dapat diandalkan. Dampak perubahan kinerja keuangan perusahaan perbankan akibat pelaksanaan restrukturisasi kredit selama masa covid19 dapat memicu perusahaan melakukan manipulasi atau membuat laporan keuangan palsu agar tampak lebih bernilai dari yang sebenarnya (Soepriyanto et al., 2022).

H6: Tahun terjadinya Covid19 berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pemilihan sampel ini didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga sampel berjumlah 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 1. Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perbankan di Bursa Efek Indonesia	47
2	Perbankan yang terdaftar setelah tahun 2016 di BEI	(6)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi lainnya berhubungan dengan variabel yang diteliti	(13)
4	Total sampel	33
5	Total sampel dari tahun 2017 – 2020 (19 @ 5 tahun)	132

Sumber: Data diolah (2023)

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan probit dari Model Beniesh dengan langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan awal rumus beneish M-Score:

$$M\text{-Score} = -6.065 + 0.823 \cdot \text{DRSI} + 0.906 \cdot \text{GMI} + 0.593 \cdot \text{AQI} + 0.717 \cdot \text{SGI} + 0.107 \cdot \text{DEPI}$$

Tabel 2. Operasional Variabel Beneish M-Score

No.	Variabel	Rumus
1	Days' Sales in Receivable Index (DRSI)	$\frac{\text{Account Receivables } t}{\text{Sales } t}$ $\frac{\text{Account Receivables } t-1}{\text{Sales } t-1}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$\frac{\text{Sales } t-1 - \text{COGS } t-1}{\text{Sales } t-1}$ $\frac{\text{Sales } t - \text{COGS } t}{\text{Sales } t}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$\frac{1 - ((\text{Current Asset } t + \text{PPE } t) / \text{Total Asset } t)}{1 - ((\text{Current Asset } t-1 + \text{PPE } t-1) / \text{Total Asset } t-1)}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$\frac{\text{SGI} = \text{Sales } t}{\text{Sales } t-1}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$\frac{\text{Depreciation } t-1}{\text{Depreciation } t-1 + \text{PPE } t-1}$ $\frac{\text{Depreciation } t}{\text{Depreciation } t + \text{PPE } t}$

Sumber: Data diolah (2023)

- b. Laporan keuangan dianalisis lebih lanjut untuk mengklasifikasi ulang bank sebagai penipuan atau non-penipuan. M-score baru yang digunakan untuk mengkategorikan bank sebagai penipuan atau tidak seperti yang disarankan oleh Feruleva and Shtefan (2017). Hasil pada Tabel 3 menunjukkan rata-rata bank yang dikategorikan sebagai non-manipulator.

Tabel 3. Dasar Penentuan Non Fraud Beneish M- Score

Variabel	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI
Benchmark	1.0964	0.8093	0.9579	1.0009	1.0571

Sumber: Data diolah (2023)

- c. Koefisien baru yang diperoleh dari analisis regresi probit disubstitusi dalam model Beneish untuk mendapatkan m-score yang telah direvisi. Hasil model M-score yang telah direvisi adalah sebagai berikut:

$$\text{Revised M-Score} = -12.609 + 3.058 \cdot 1.0964 + 1.496 \cdot 0.8093 + 0.877 \cdot 0.9579 + 1.385 \cdot 1.0009 + 0.135 \cdot 1.0571 = -5.6764$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme GCG dan periode covid19 yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Operasional Variabel Independen

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel
1	Komite audit (ComAdt)	Jumlah rapat komite audit dalam setahun (Wicaksono & Chariri, 2015)
2	kepemilikan manajerial (OwnMj)	Rasio jumlah kepemilikan saham oleh manajemen terhadap jumlah saham yang beredar
3.	Komisaris Independen (IndCom)	Rasio jumlah komisaris independent terhadap jumlah keseluruhan komisaris perbankan
4.	Kepemilikan institusional (InsOnw)	Kepemilikan institusional adalah porsi saham dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah saham beredar (Wulandari & Maulana, 2022; Zureigat, 2011).
5.	Rapat komite audit (MtCom)	Jumlah rapat komite audit yang dilaksanakan oleh komite audit
6.	Ukuran perusahaan (size)	Total aset perusahaan
7.	Tahun terjadinya covid19 (year)	Nilai 0 jika merupakan tahun yang tidak terjadinya covid19 dan diberi nilai 1 jika merupakan sampel yang masuk ke dalam tahun terjadinya covid19

Sumber: Data diolah (2023)

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut regresi logistik biner (Ghozali, 2018). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Model regresi logistik adalah:

$$\text{fsf} = \alpha + \beta_1 \text{ComAdt} + \beta_2 \text{OwnMj} + \beta_3 \text{IndCom} + \beta_4 \text{InsOnw} + \beta_5 \text{MtCom} + \beta_6 \text{size} + \beta_7 \text{year} + e$$

Informasi:

- α = Bilangan konstan
- fsf = Kecurangan laporan keuangan
- ComAdt = Komite audit
- OwnMj = Kepemilikan manajerial
- IndCom = Komisaris independen
- InsOnw = Kepemilikan institusional
- InsOnw = Rapat komite audit
- Size = Ukuran perusahaan
- Year = Tahun terjadinya covid19
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- e = Errors

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskripsi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 6 dibawah ini dengan gambaran data statistik sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSF	132	0.00	1.00	0.2576	0.43896
ComAdt	132	2.0	5.0	3.129	0.5301
OwnMj	132	0.0000460	0.2887430	0.058175538	0.0825033814

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IndCom	132	0.2000000	0.8000000	0.382710985	0.0989508087
InsOwn	132	0.2311400	0.9800110	0.681765932	0.1735891903
MtCom	132	3.00	12.00	4.5455	1.86721
Size	132	661912.00	1511804628.00	155412748.8636	303097907.64557
Year	132	0.00	1.00	0.5000	0.50190
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji deskripsi statistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan (fsf) memperoleh skor minimal 0 dan maksimal 1 dengan rata-rata (mean) 0.25. Komite audit (ComAdt) menunjukkan jumlah minimal yang dimiliki oleh perbankan adalah 2 dan jumlah maksimal komite audit yang ada di perbankan adalah 5 orang. Kepemilikan manajerial (OwnMj) menunjukkan nilai minimal yaitu 0.000046 dan nilai maksimal adalah 0.288 yang berarti bahwa persentase kepemilikan manajerial sangat kecil terhadap jumlah saham yang beredar. Komisaris independen (IndCom) dalam penelitian ini memiliki persentase minimal yaitu 0.20 (20%) dan maksimal adalah 0.80 (80%) yang berarti bahwa jumlah tersebut masih sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 dengan jumlah minimal komisaris independen yaitu 30% dari seluruh dewan komisaris (OJK, 2014) atau aturan terbaru tahun 2016 dengan jumlah minimal komisaris independen yaitu 50% dari jumlah dewan komisaris (OJK, 2016).

Variabel kepemilikan institusional (InsOnw) dalam penelitian ini menunjukkan jumlah minimal 0.23 (23%) dan maksimal adalah 0.98 (98%). Hal tersebut menunjukkan arti bahwa terdapat sampel perbankan yang dimiliki institusional baik dapat berupa perbankan nasional milik pemerintah ataupun swasta. Jumlah rapat komite audit (MtCom) dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimal sebanyak 3 kali rapat dan maksimal adalah 12 kali rapat. Hal tersebut dapat berarti bahwa seluruh bank dalam sampel penelitian ini masih ada yang belum sesuai dengan aturan OJK yang menyatakan bahwa Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan atau sebanyak 4 kali dalam 1 tahun (OJK, 2015). Selanjutnya, tahun terjadinya covid19 (year) merupakan variabel yang menyatakan dan membedakan mana sampel yang termasuk ke dalam tahun terjadinya covid19 (nilai 1) dan sampel mana yang tidak termasuk ke dalam tahun terjadinya covid19 (nilai 0).

Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil pengujian model penelitian diawal dengan pengujian keseluruhan atas model fit. Hasil pengujian model fit disajikan dalam tabel 7 menunjukkan nilai dari Hosmer and Lemeshow Test adalah sebesar 0.805 ($\text{sig} > 0.05$). Model penelitian dikatakan fit apabila memiliki nilai chi square dari Hosmer and Lemeshow Test yang tidak signifikan (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, model penelitian ini telah dikatakan fit ($0.805 > 0.05$). Pengujian selanjutnya adalah melihat kecocokan model penelitian dengan menggunakan selisih nilai dari perbandingan nilai Likelihood (Ghozali, 2018). Kecocokan model dikatakan tepat jika terjadi penurunan nilai likelihood. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai 2 Log Likelihood Block Number awal adalah 150.816 dan -2 Log Likelihood Block Number akhir adalah sebesar 133.001. Hasil perbandingan likelihood awal dan akhir adalah terjadi penurunan sebesar 17.815 yang berarti model regresi dikatakan telah cocok atau baik.

Hasil pengujian selanjutnya adalah melihat uji R square dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan regresi logistik. Hasil uji R square menunjukkan nilai sebesar 18.4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara simultan pada variabel penelitian sebesar 18.4% sedangkan sisanya sebesar 81.6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis atas dengan menggunakan regresi logistik menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif ($\text{sig.} < 5\%$) dari variabel komisaris independen (indcom) dan terdapat pengaruh signifikan positif ($\text{sig.} < 5\%$) dari variabel tahun terjadinya covid (year). Sedangkan variabel lainnya yang berupa komite audit (ComAdt), kepemilikan manajerial (OwnMj), kepemilikan institusional (InsOwn), rapat komite audit (MtCom), serta ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh ($\text{sig.} > 10\%$) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ComAdt	-0.611	0.482	1.610	1	0.204	0.543
OwnMj	-5.678	3.643	2.430	1	0.119	0.003
IndCom	5.011	2.364	4.494	1	0.034*	150.116
InsOwn	-2.216	1.564	2.009	1	0.156	0.109
MtCom	-0.039	0.122	0.100	1	0.752	0.962
Size	0.000	0.000	2.422	1	0.120	1.000
Year	0.856	0.435	3.883	1	0.049*	2.355
Constant	0.605	1.813	0.111	1	0.738	1.832

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test: 4.544 (sig. 0.805); Overall Model Fit: Penurunan dari -2log likelihood = 150.816 menjadi -2log likelihood (block number=1): 133.001; R Square: 18.4%; *sig <5%

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu (Garven, 2015; He & Yang, 2014; Sun et al., 2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian pada hipotesis pertama tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (McLaughlin et al., 2021; Prasetyo, 2014; Tiapandewi et al., 2020). Serta tidak sejalan dengan pertanyaan Wilbanks et al. (2017) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berhubungan secara positif dengan pengawasan risiko penipuan dalam pelaporan keuangan. Hasil pengujian pada hipotesis kedua yang berupa kepemilikan manajerial, menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut dapat terjadi karena banyak dari sampel dalam penelitian ini manajemen tidak memiliki saham dalam perusahaan. Hasil pengujian atas kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan sejalan dengan penelitian Mardianto and Tiono (2019), namun tidak sejalan dengan Molida and Chariri (2011).

Hasil pengujian hipotesis ketiga atas variabel dewan komisaris independen menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kemungkinan terjadi perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman serta kemampuan akuntansi. Tidak diaturnya pendidikan yang diwajibkan dan disyaratkan untuk jabatan komisaris independen bisa menjadi bias kompetensi dari komisaris independen tersebut. Selain itu, dewan komisaris independen yang dibentuk mungkin dilakukan hanya untuk mematuhi peraturan yang berlaku, karena sesuai peraturan OJK setiap perusahaan harus memiliki dewan komisaris independen sebesar 50% dari total dewan komisaris (OJK, 2016). Oleh karena itu, dapat dimungkinkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena tugasnya dalam pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi tidak berjalan baik atau bahkan menjadi bumerang bagi perbankan dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (Amelia & Hernawati, 2016; Haryanti & Nuryanto, 2018; Lestari et al., 2018; Sulaiman & Zulkarnaini, 2016).

Hasil pengujian hipotesis keempat kepemilikan insitusional tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kebaratan kepemilikan insitusional dalam menjadi penekan perbedaan informasi antara manajemen dan investor (Wulandari & Maulana, 2022). Hasil dari penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petta and Tarigan (2017) yang percaya bahwa kehadiran investor institusional dapat meningkatkan pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal ini tentunya dianggap efektif dalam menstabilkan kondisi keuangan sehingga praktik laporan keuangan yang curang dapat dikontrol. Selain itu, penelitian lain beranggapan bahwa keputusan dari investor institusional umumnya akan melakukan pengawasan yang lebih ketat, terutama yang terkait dengan pembiayaan sehingga kecurangan laporan keuangan dapat lebih teratasi (Dewi & Atiningsih, 2019). Hasil ini dapat terjadi karena adanya kepemilikan institusional yang besar oleh pemerintah dimana sangat dipengaruhi oleh kepentingan politik (Hartanto, 2022).

Hasil pengujian hipotesis kelima berupa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya fraud. Tidak berpengaruhnya frekuensi rapat komite audit terhadap fraud bisa disebabkan karena ada kemungkinan hasil rapat yang dilakukan tidak dibahas mendalam dengan pihak manajemen dan auditor eksternal, sehingga masalah-masalah tidak teratasi (Dewi, 2019). Selain itu, terdapat kemungkinan juga bahwa adalah untuk memenuhi kewajiban dari OJK mengenai jumlah minimal rapat komite audit. Terdapat kemungkinan juga bahwa rapat komite audit kurang memiliki pembahasan yang substansial. Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (Appiah & Amon, 2017; Tahmidi et al., 2022).

Hasil pengujian hipotesis keenam berupa ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan menaikkan biaya agensi, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan cenderung melakukan pemantauan dan pengendalian yang kurang memadai. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dewi (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketujuh berupa tahun terjadinya covid19 menunjukkan hasil bahwa tahun terjadinya covid19 berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa pada tahun terjadinya covid19 cenderung terjadi kemungkinan yang lebih besar berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan. Terdapat kecenderungan perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan karena adanya tekanan kinerja keuangan yang menurun serta dalam perbankan Indonesia terdapat pelaksanaan restrukturisasi kredit selama masa covid19 (Soepriyanto et al., 2022).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komisaris independen dan tahun terjadinya covid berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. kemudian, variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rapat dewan komisaris serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Komisaris independen yang ditunjuk oleh perusahaan perlu diperhatikan kualifikasi dan kompetensinya sehingga dapat membantu tugas direksi dengan efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Untuk mencegah terjadi kecurangan laporan keuangan, maka perusahaan juga harus memperhatikan tindakan pencegahan kecurangan ketika terjadi tekanan kondisi ekonomi secara global seperti ketika terjadinya covid19.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dari keterbatasan ini dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama peneliti hanya melihat mekanisme tata kelola berdasarkan kuantitas saja namun tidak mengukur mekanisme tata kelola perusahaan dengan mempertimbangkan kualitas dari setiap indikator variabel dalam tata kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat melihat faktor mekanisme tata kelola perusahaan dari pertimbangan kualitas tata kelola perusahaan seperti latar belakang pendidikan komite audit, komisaris independen serta hasil pembahasan rapat komite audit.

Referensi

- Abbott, L. J., Park, Y., & Parker, S. (2000). The effects of audit committee activity and independence on corporate fraud. *Managerial finance*, 26(11), 55-68.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Neo-Bis*, 10(1), 62-77.
- Appiah, K. O., & Amon, C. (2017). Board audit committee and corporate insolvency. *Journal of Applied Accounting Research*.
- Beasley, M. S. (1996). An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud. *Accounting review*, 443-465.
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36.

- Burns, N., Kedia, S., & Lipson, M. (2010). Institutional ownership and monitoring: Evidence from financial misreporting. *Journal of Corporate Finance*, 16(4), 443-455.
- Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 179-188.
- Dewi, S. P. M., & Atiningsih, S. (2019). Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Strategi Diversifikasi, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013–2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*,
- Feruleva, N. V., & Shtefan, M. A. (2017). Detecting financial statements fraud: the evidence from Russia. *Корпоративные финансы*, 11(2), 32-45.
- Flores, E., Weffort, E. F. J., Silva, A. F. d., & Carvalho, L. N. G. (2016). Earnings management and macroeconomic crises: Evidences from Brazil and USA capital markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 179-202.
- Garven, S. (2015). The effects of board and audit committee characteristics on real earnings management: do boards and audit committees play a role in its promotion or constraint? *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 19(1), 67.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Report Fraud]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86-113.
- Hartanto, R. (2020). Peran Tata Kelola Perbankan Syariah Terhadap Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 45.
- Hartanto, R. (2022). Ownership Structure and Auditor Choice: Evidence in State-Owned Enterprises in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3).
- Haryanti, B., & Nuryanto, M. (2018). the Effect of Employee Compensation and Work Satisfaction on Trends of Banking Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 106-116.
- He, L., & Yang, R. (2014). Does industry regulation matter? New evidence on audit committees and earnings management. *Journal of business ethics*, 123, 573-589.
- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 165-175.
- Koowattanachai, N., Charles, M., & Eddie, I. A. (2018). The extent to which earnings are manipulated in the construction sector of the Stock Exchange of Thailand and its exogenous macroeconomic factors. *Proceedings of Economics and Finance Conferences, International Institute of Social and Economic Sciences, London*,
- Lestari, U., Indrawati, N., & Al Azhar, A. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 1-17.
- Mammen, R. S., & Edakalathur, V. V. (2019). Forensic Accounting: Impact of Fraud on Stock Price. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)* 8(1), 89-95.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis pengaruh fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87.

- Mavengere, K. (2015). Predicting Corporate Bankruptcy and Earnings Manipulation Using the Altman Z-Score and Beneish M Score. The Case of Z Manufacturing Firm in Zimbabwe. *International Journal of Management Sciences and Business Research*.
- McLaughlin, C., Armstrong, S., Moustafa, M. W., & Elamer, A. A. (2021). Audit committee diversity and corporate scandals: evidence from the UK. *International Journal of Accounting & Information Management*, 29(5), 734-763.
- Milašinović, M., Jovković, B., & Dragičević, P. (2022). COVID-19 pandemic and fraudulent actions in the financial statements: the case of hotel companies in the Republic of Serbia. *Acta Economica*, 20(36), 133-154.
- Molida, R., & Chariri, A. (2011). *Pengaruh financial stability, personal financial need dan ineffective monitoring pada financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle Universitas Diponegoro*.
- Mustafa, S. T., & Meier, H. H. (2006). CAP Forum on Forensic Accounting in the Post-Enron World: Audit Committees and Misappropriation of Assets: Publicly Held Companies in the United States. *Canadian Accounting Perspectives*, 5(2), 307-333.
- Nyakarimi, S. (2022). Probable earning manipulation and fraud in banking sector. Empirical study from East Africa. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2083477.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, (2014).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, (2015).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, (2016).
- Paolone, F., & Magazzino, C. (2014). Earnings manipulation among the main industrial sectors. evidence from Italy. *Evidence from Italy*, 253-261.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625-636.
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh karakteristik komite audit dan perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 1-24.
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179-189.
- Silva, A. F. d., Weffort, E. F. J., Flores, E. d. S., & Silva, G. P. d. (2014). Earnings management and economic crises in the Brazilian capital market. *Revista de Administração de Empresas*, 54, 268-283.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud auditing and forensic accounting* (Vol. 11). John Wiley & Sons.
- Soepriyanto, G., Ikhsan, R. B., & Rickven, L. (2022). Analysis of Countercyclical Policy Factors in The Era of the COVID-19 Pandemic in Financial Statement Fraud Detection of Banking Companies in Indonesia. *Sustainability*, 14(16), 10340.
- Sulaiman, S. U., & Zulkarnaini, Z. U. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (JAKTABANGUN)*, 2(3).
- Sun, J., Lan, G., & Liu, G. (2014). Independent audit committee characteristics and real earnings management. *Managerial Auditing Journal*.

- Sunaryo, K., Astuti, S., & Zuhrohtun, Z. (2019). The role of risk management and good governance to detect fraud financial reporting. *Journal of Contemporary Accounting*, 38-46.
- Šušak, T. (2020). The effect of regulatory changes on relationship between earnings management and financial reporting timeliness: The case of COVID-19 pandemic. *Zbornik Radova Ekonomski Fakultet u Rijeka*, 38(2), 453-473.
- Tahmidi, F. B., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*,
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Tuanakotta, T. M. (2014). Mendeteksi manipulasi laporan keuangan.
- Uwuigbe, O., Olorunshe, O., Uwuigbe, U., Ozordi, E., Asiriwuwa, O., Asaolu, T., & Erin, O. (2019). Corporate governance and financial statement fraud among listed firms in Nigeria. *IOP conference series: earth and environmental science*,
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme corporate governance dan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552-563.
- Wilbanks, R. M., Hermanson, D. R., & Sharma, V. D. (2017). Audit committee oversight of fraud risk: The role of social ties, professional ties, and governance characteristics. *Accounting Horizons*, 31(3), 21-38.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74.
- Wu, W., Johan, S. A., & Rui, O. M. (2016). Institutional investors, political connections, and the incidence of regulatory enforcement against corporate fraud. *Journal of Business Ethics*, 134, 709-726.
- Wulandari, R., & Maulana, A. (2022). Institutional Ownership as Moderation Variable of Fraud Triangle on Fraudulent Financial Statement. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 179-194.
- Zureigat, Q. M. (2011). The effect of ownership structure on audit quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(10), 38-46.